

# BULETIN EPIDEMIOLOGI MINGGUAN

PERIODE MINGGU 35  
24 - 30 AGUSTUS 2025



BKK KELAS 1  
BANDUNG



dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya *Buletin Epidemiologi* edisi minggu ke-35. Buletin ini merupakan salah satu bentuk komitmen kami dalam menyediakan informasi yang akurat, terkini, dan dapat diakses oleh semua pihak terkait situasi kesehatan masyarakat, khususnya mengenai kejadian penyakit menular maupun tidak menular yang terjadi di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung.

Penyusunan buletin ini bertujuan untuk memperkuat sistem kewaspadaan dini dan respon cepat terhadap potensi kejadian luar biasa (KLB) serta menjadi salah satu sumber data yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan program kesehatan, evaluasi kegiatan, dan pengambilan kebijakan yang tepat sasaran dan berbasis bukti. Informasi yang kami sajikan dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya dan diolah secara sistematis oleh tim yang berkompeten di bidangnya.

Kami menyadari bahwa informasi epidemiologi bukan hanya penting bagi tenaga kesehatan atau membuat kebijakan, tetapi juga bagi masyarakat umum. Karena itu, kami berupaya menyajikan data dan analisis dalam buletin ini secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, agar manfaatnya bisa dirasakan oleh berbagai kalangan—baik individu, keluarga, komunitas, maupun institusi.

Harapannya, buletin ini tidak hanya menjadi laporan rutin, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman, membangun kesadaran, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan sekitar. Semakin banyak pihak yang memahami risiko penyakit dan langkah-langkah pencegahannya, maka akan semakin kuat pula sistem kesehatan masyarakat yang kita bangun bersama.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buletin ini. Kami juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan edisi-edisi berikutnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan petunjuk dalam setiap langkah pengabdian kita di bidang kesehatan masyarakat.



# DAFTAR ISI

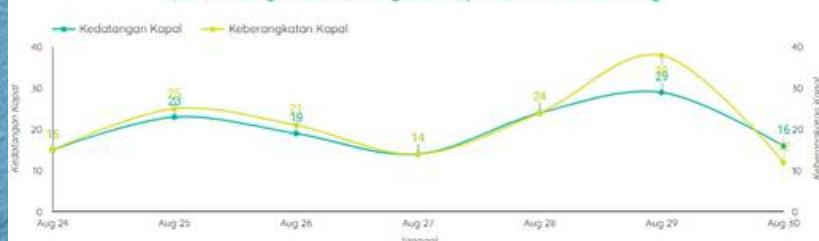
- 1  LALU LINTAS KAPAL
- 2  LALU LINTAS PESAWAT
- 3  SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)
- 4  PENYAKIT INFENSI EMERGING
- 5  KUNJUNGAN KLINIK
- 6  SURVEILANS VAKSINASI INTERNASIONAL
- 7  SURVEILANS SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TB DAN HIV
- 8  SURVEILANS VEKTOR DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN
- 9  KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



Pengawasan lalu lintas kapal adalah salah satu tupoksi BKK Kelas I Bandung di pintu masuk negara. Pelabuhan yang menjadi wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Mayoritas kapal yang berlabuh di wilayah BKK Bandung merupakan kapal angkut dan bukan kapal penumpang, sehingga pengawasan dilakukan terhadap kapal dan anak buah kapal (ABK) dengan cara pemeriksaan sanitasi kapal dan pemeriksaan kondisi ABK.

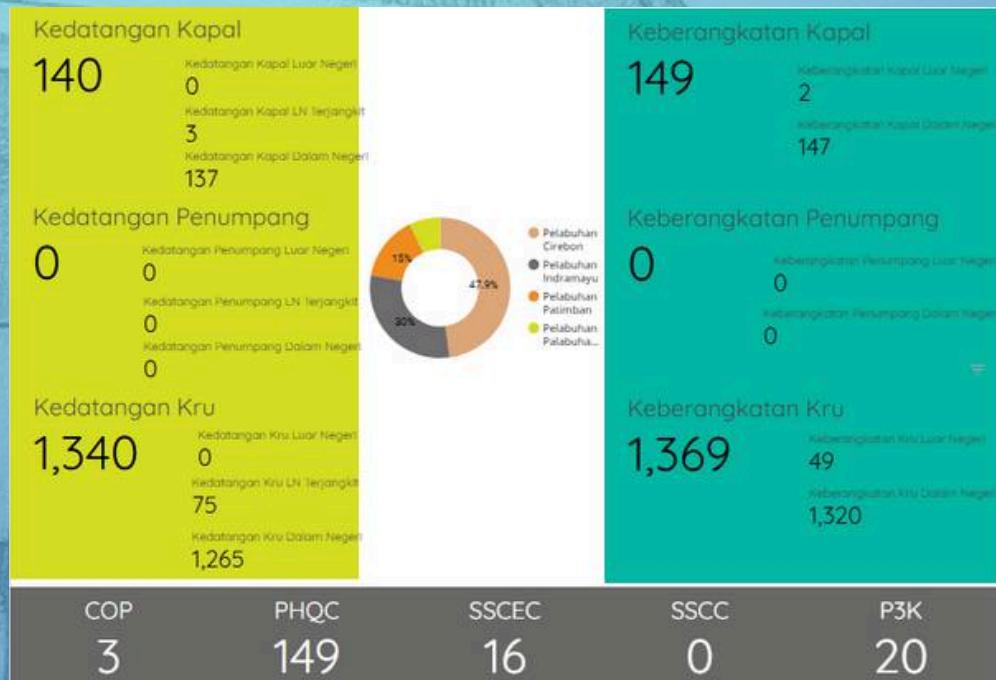


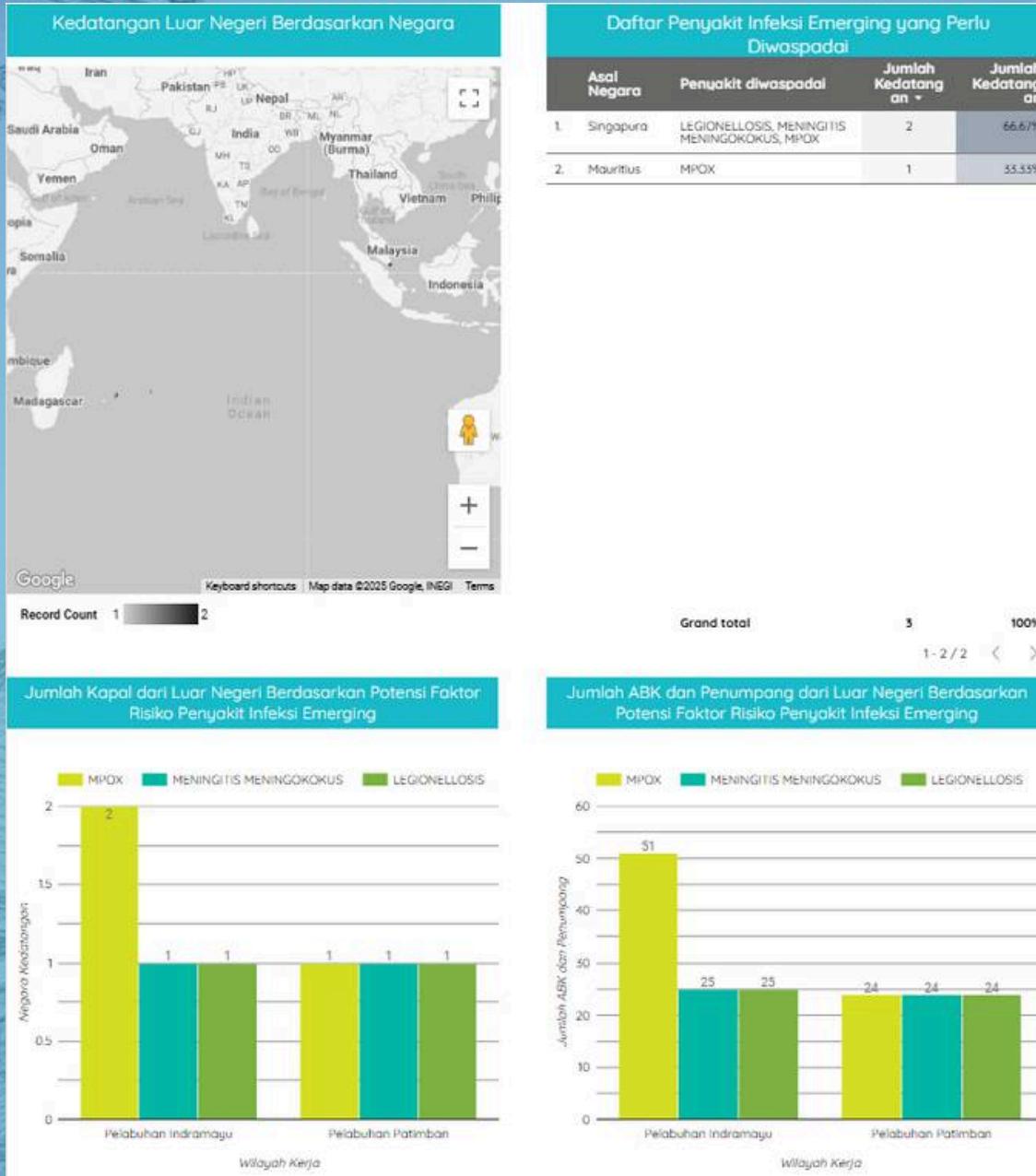
Trend Kedatangan dan Keberangkatan Kapal di BKK Kelas I Bandung



Di minggu ke-35, kedatangan dan keberangkatan kapal terbanyak terjadi di tanggal 29 Agustus 2025 (67 kapal), dengan rata-rata 41 kapal per hari.

- Lalu lintas kapal terbanyak di Pelabuhan Cirebon dan paling sedikit di Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi.
- Ada tiga kapal yang datang dari luar negeri terjangkit (dua di Pel. Indramayu dari Singapura dan Mauritius, satu di Pel. Patimban dari Singapura) dan ada dua kapal yang berangkat ke luar negeri.
- Tidak ada kapal yang perlu dilakukan tindakan sanitasi.





Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas kapal di minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.

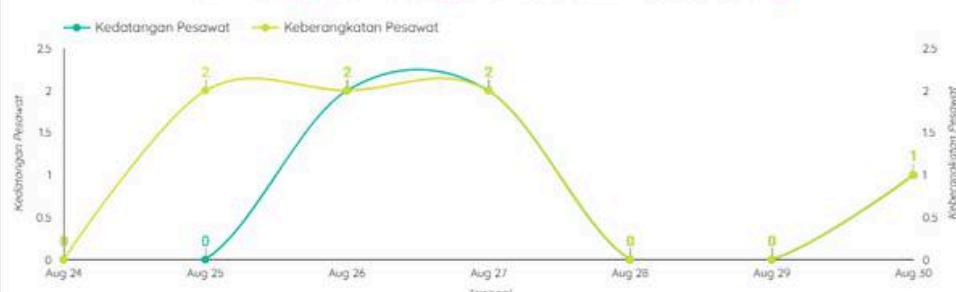




## LALU LINTAS PESAWAT

Pengawasan lalu lintas pesawat merupakan tupoksi BKK Kelas I Bandung di bandara sebagai pintu masuk negara. Bandara yang berada di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Bandara Husein Sastranegara di Bandung dan Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati di Majalengka. Pengawasan dilakukan dengan cara pemeriksaan sanitasi pesawat, pengawasan kedatangan penumpang dan kru dengan thermal scanner, pengawasan keberangkatan penumpang dan kru dengan pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS) dan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT), dan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ).

Trend Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat di BKK Kelas I Bandung

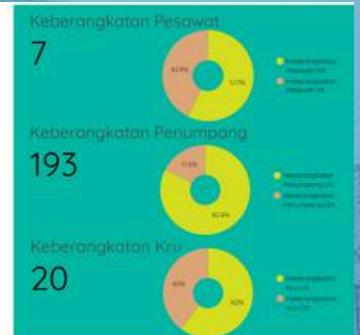


Trend Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di BKK Kelas I Bandung



- Di minggu ke-35, kedatangan dan keberangkatan pesawat terbanyak di tanggal 26 dan 27 Agustus (4 pesawat) dengan rata-rata 1 pesawat per hari.
- Kedatangan dan keberangkatan penumpang terbanyak di tanggal 30 Agustus (137 orang) dengan rata-rata 43 orang per hari.

- Ada tiga pesawat yang datang dari luar negeri terjangkit (Singapura).
- Tidak ada penumpang yang terpantau demam.
- Tidak ada penerbitan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT) dan ada satu penerbitan Sertifikat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS).



### Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara



### Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

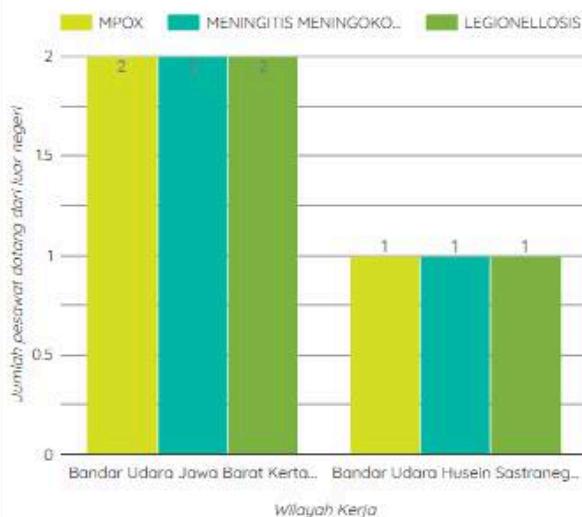
Asal Negara	Penyakit yang diwaspadai	Pesawat Datang	Pesawat Datang
1. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPox	3	100%

Grand total

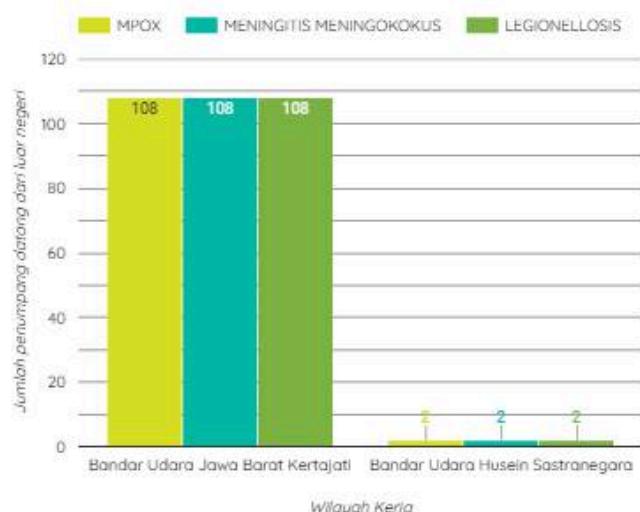
3 100%

1-1/1 < >

### Jumlah Pesawat dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



### Jumlah Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas pesawat dan penumpang minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.



# SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)



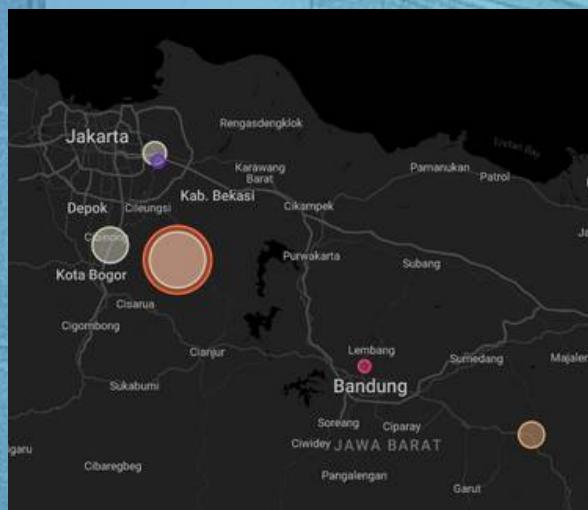
adalah:

Sistem yang berfungsi untuk mendeteksi adanya ancaman penyakit yang berpotensi menimbulkan terjadinya KLB (Kejadian Luar Biasa) atau wabah, berdasarkan pendekatan berbasis gejala/tanda pada kasus suspek (tersangka)

## A. SINYAL KEJADIAN LUAR BIASA DI PROVINSI JAWA BARAT

Data yang ditampilkan: Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi di Provinsi Jawa Barat.

Sumber data: laporan *Indicator Based Surveillance* (IBS) dan *Event Based Surveillance* (EBS) pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>



8 (delapan) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat:

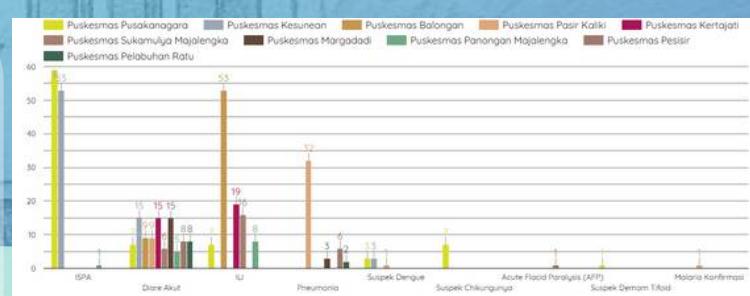
1. Diare akut di Puskesmas Sukadamai Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor sebanyak 79 (tujuh puluh sembilan) orang
2. Sindrom jaundice akut di Puskesmas Malangbong Kabupaten Garut sebanyak 20 (dua puluh) orang
3. Suspek demam tifoid di RS Muhamadiyah Kecamatan Kejaksaan Kota Cirebon sebanyak 1 (satu) orang
4. Kasus campak di RS Siloam Sepanjang Jaya Kota Bekasi sebanyak 2 (dua) orang
5. Keracunan makanan di Puskesmas Sukadamai Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor sebanyak 62 (enam puluh dua) orang
6. Keracunan makanan di Puskesmas Perumnas II Bekasi Selatan Kota Bekasi sebanyak 16 (enam belas) orang
7. Keracunan makanan di Puskesmas Leuwitutug Kabupaten Bogor sebanyak 34 (tiga puluh empat) orang
8. Hantavirus di Puskesmas Cipaku Kota Bandung sebanyak 1 (satu) orang

## B. INDICATOR BASED SURVEILLANCE (IBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH BUFFER BKK BANDUNG

Data yang ditampilkan: laporan IBS di fasilitas kesehatan area *buffer* wilayah kerja BKK Bandung pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>

Kasus perlu menjadi perhatian di wilayah *buffer*:

- 8 suspek dengue (1 orang di Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung, 3 orang di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon, 1 orang di Puskesmas Astanajapura Kota Cirebon, 3 orang di Puskesmas Pusakanagara Kabupaten Subang)
- 7 orang suspek chikungunya di Puskesmas Pusakanagara Kabupaten Subang
- 1 kasus malaria konfirmasi di Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung



# SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

LANJUTAN...



## C. EVENT BASED SURVEILLANCE (EBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH BUFFER BKK BANDUNG

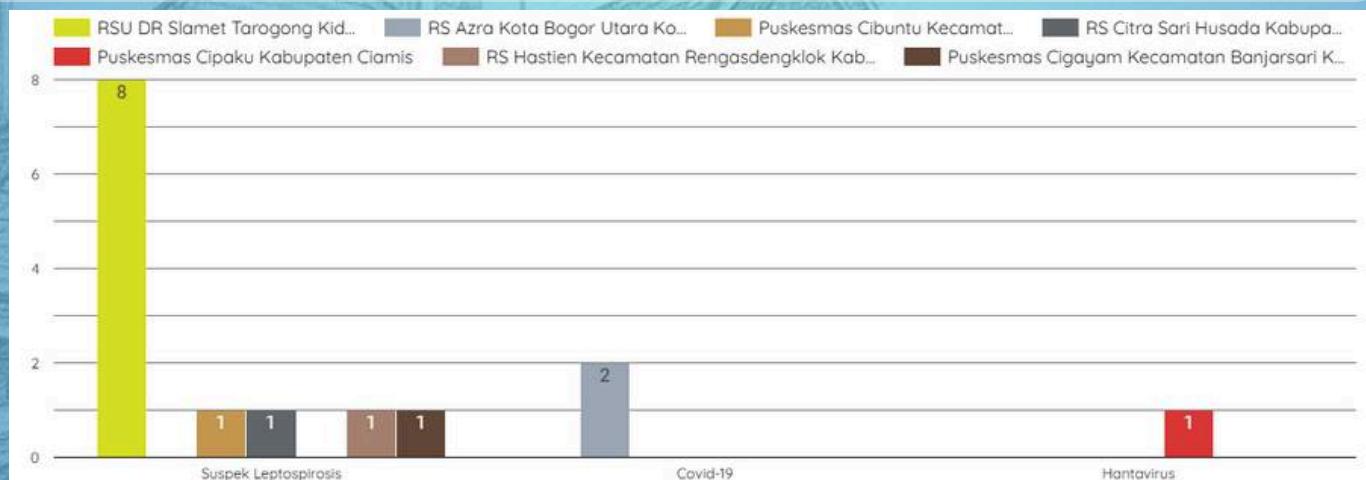
Data yang ditampilkan adalah laporan EBS di fasilitas kesehatan area *buffer* wilayah kerja BKK Bandung pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>

Tidak terdapat pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area *buffer* wilayah kerja BKK Bandung pada minggu ini

## D. PENYAKIT INFEKSI EMERGING DI PROVINSI JAWA BARAT

Data yang ditampilkan adalah laporan penyakit infeksi *emerging* di Provinsi Jawa Barat.

Sumber data: laporan IBS dan EBS pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>



Terdapat 12 suspek leptospirosis

- 1 orang di Puskesmas Cigayam Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis
- 1 orang di Puskesmas Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
- 1 orang di RS Hastien Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang
- 8 orang di RSU DR Slamet Tarogong Kidul Kabupaten Garut
- 1 orang di RS Citra Sari Husada Kabupaten Karawang

Terdapat 2 kasus Covid-19 di RS Azra Kota Bogor Utara Kota Bogor

Terdapat 1 hantavirus di Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis

# PENYAKIT INFEKSI EMERGING

Peta Kasus Penyakit Infeksi Emerging Global



Di Indonesia, terdapat penambahan 7 kasus konfirmasi di lima provinsi pada minggu ke-35. Dua provinsi dengan penambahan kasus terbanyak adalah Jawa Barat dan DKI Jakarta. Total kasus konfirmasi di Indonesia pada tahun 2025 hingga minggu ke-35 adalah 367 kasus, tanpa adanya kematian.

- **Mpoxy** : Kasus Mpoxy global terus bertambah, dengan total 36.748 konfirmasi di 87 negara pada tahun 2025. Penambahan kasus dalam periode minggu ke-34–35 adalah 600 konfirmasi dan 1 kematian. Tiga negara dengan penambahan kasus terbanyak adalah RD Kongo, Guinea, dan Sierra Leone. Indonesia belum melaporkan kasus konfirmasi baru pada tahun 2025.
- **Legionellosis** : Secara global, pada tahun 2025 hingga minggu ke-35, terdapat 9.613 kasus konfirmasi Legionellosis di 12 negara. Penambahan kasus sebanyak 130 konfirmasi tercatat dalam periode minggu ke-27 hingga ke-35. Indonesia juga termasuk dalam 12 negara yang melaporkan kasus. Total kasus konfirmasi di Indonesia dari tahun 2023–2025 adalah 48 kasus, yang tersebar di Kepulauan Riau (31), Jawa Barat (14), dan Bali (3). Terdapat 4 kasus meninggal, dua di Kepulauan Riau, satu di Bali, dan satu di Jawa Barat.
- **Penyakit Virus Hanta** : Penyakit ini mencatatkan penambahan kasus konfirmasi di Indonesia pada minggu ke-35. Terdapat 2 kasus konfirmasi baru di Jawa Barat dan DKI Jakarta. Total kasus konfirmasi di Indonesia pada tahun 2025 menjadi 12 kasus, yang tersebar di DIY, Jawa Barat, Sulawesi Utara, NTT, dan DKI Jakarta. Secara global, total kasus tahun 2025 adalah 108 kasus di 6 negara.
- **Polio** : Penambahan kasus global pada minggu ke-35 adalah 18 konfirmasi di tiga negara, yaitu Pakistan, Chad, dan Yaman. Indonesia belum melaporkan kasus konfirmasi pada tahun 2025.
- **Meningitis Meningokokus** : Terdapat penambahan 15 kasus konfirmasi di Amerika Serikat, Spanyol, Korea Selatan, dan Australia pada periode M34–M35. Indonesia belum memiliki kasus konfirmasi.
- **Demam Lassa** : Terdapat 3 kasus konfirmasi dan 1 kematian di Nigeria pada M34–M35.
- **West Nile Virus** : Terdapat penambahan 108 konfirmasi di delapan negara di Eropa pada minggu ke-35, dengan total kasus global tahun 2025 menjadi 967 kasus.

Baik, berikut hasil ketikan ulang dari teks pada gambar:

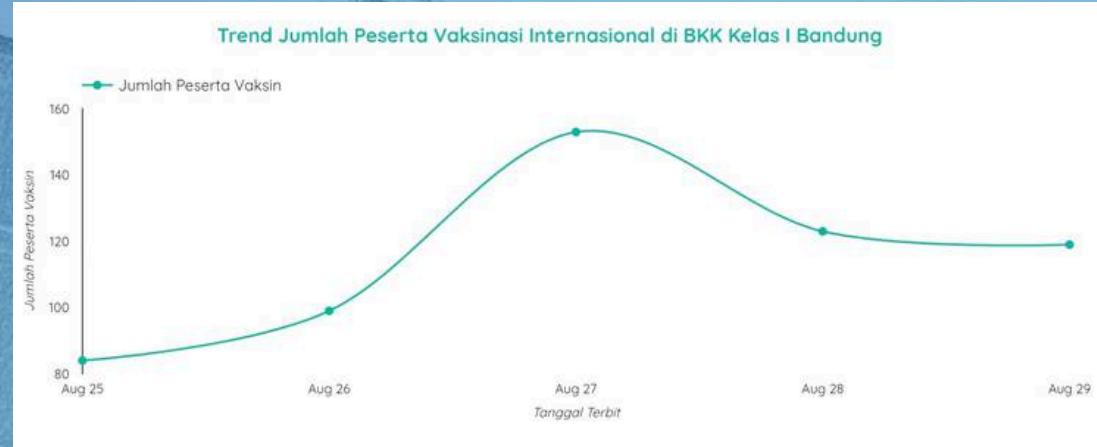
Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-35 tahun 2025

- **COVID-19** : Hingga minggu ke-35 tahun 2025, total kasus konfirmasi global mencapai 780.572.174 dengan 7.100.227 kematian, dengan CFR 0,91%. Penambahan kasus yang signifikan tercatat pada periode minggu ke-33 hingga ke-35, yaitu sebanyak 16.903 kasus konfirmasi dan 235 kematian. Tiga negara dengan penambahan kasus terbanyak adalah Brasil, Inggris, dan Yunani.

# SURVEILANS VAKSINASI INTERNASIONAL

Surveilans vaksinasi internasional adalah kegiatan pemantauan dan pencatatan data vaksinasi lintas negara untuk memastikan cakupan imunisasi tercapai, mendeteksi adanya KLB (kejadian luar biasa) penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, serta mendukung upaya pengendalian dan eradicasi penyakit secara global

- Tren Jumlah Peserta Vaksinasi Internasional di BKK Kelas I Bandung**



di pertengah minggu, kemudian menurun namun lebih tinggi dibanding hari pertama di minggu ke-35. Jumlah peserta vaksinasi paling banyak adalah di kantor induk Bandung dan paling sedikit di Wilayah Kerja Pelabuhan Ratuk Sukabumi.

- Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, Jarak Vaksinasi dengan Keberangkatan, Tujuan Vaksinasi dan Klasifikasi Tekanan Darah**

Peserta vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung didominasi oleh jamaah umroh (71.6%) dan kelompok berusia 40–49 tahun, mayoritas laki-laki, dan sebagian besar melakukan vaksinasi 14-30 hari sebelum keberangkatan (52,1%). Vaksin meningitis menjadi permohonan utama sebanyak 90,9%, dengan wilayah Bandung sebagai pusat terbesar. Secara kesehatan, mayoritas peserta memiliki tekanan darah normal dan sebagian 40,4% terdapat kondisi pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2 dan paling banyak diderita oleh perempuan.



Pada minggu ke-35, menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta vaksin hingga mencapai puncak pada tanggal 27 Agustus 2025, kemudian mengalami penurunan namun tetap stabil diatas jumlah awal. Tren ini menggambarkan adanya lonjakan kebutuhan vaksin -

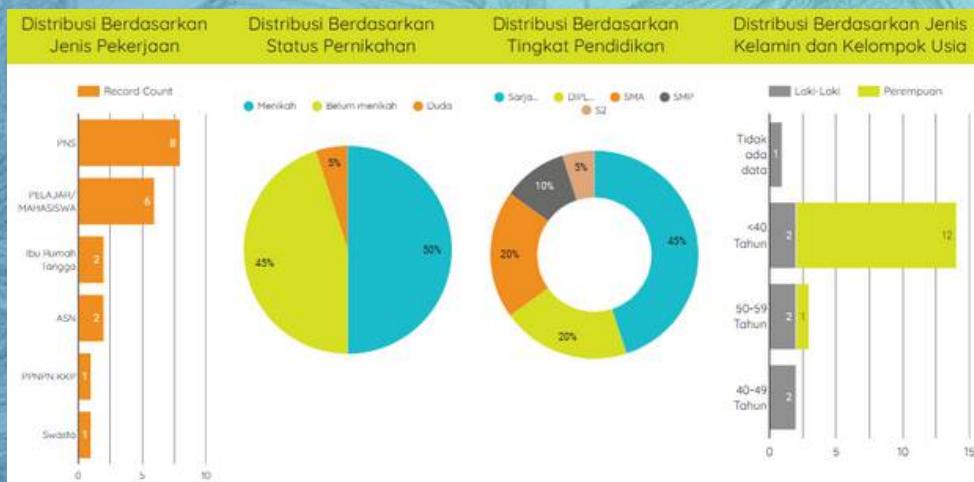


# SURVEILANS SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TB DAN HIV

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung melaksanakan skrining Tuberkulosis (TB) dan HIV di wilayah kerja dalam rangka upaya deteksi dini dan cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara. Sasaran dari kegiatan ini adalah petugas maupun masyarakat yang ada di pelabuhan/bandara. Skrining HIV dilakukan melalui pemeriksaan darah menggunakan metode *Rapid Diagnostic Test* (RDT) agar mendapatkan hasil pada hari yang sama, serta menggunakan metode wawancara terkait perilaku dan faktor risiko HIV. Skrining TB dilakukan menggunakan metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait gejala TB dan faktor risiko lainnya. Peserta skrining juga dilakukan pemeriksaan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut

## A. KARAKTERISTIK PESERTA SKRINING

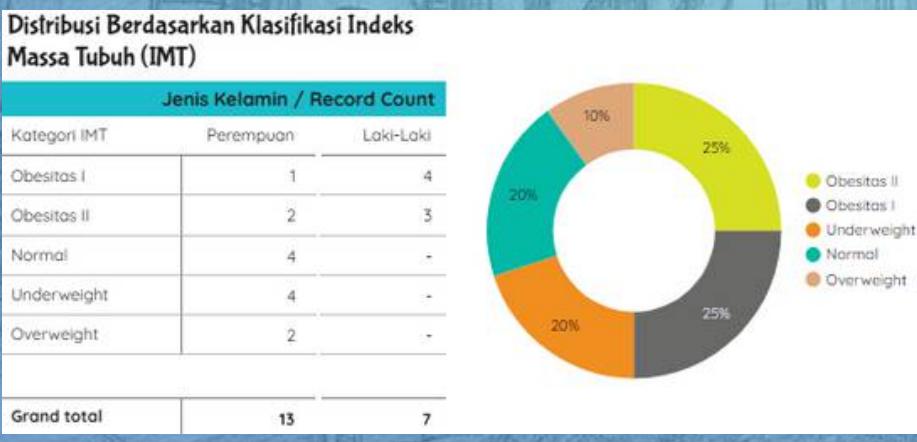
Kegiatan skrining pada minggu ini dilakukan di Wilayah Kerja Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi



Pekerjaan peserta skrining paling banyak adalah PNS/ASN (50%), tingkat pendidikan paling banyak adalah sarjana (45%)

Total peserta skrining pada minggu ini adalah 20 orang, mayoritas berjenis kelamin perempuan (65%), kelompok usia peserta skrining paling banyak adalah dibawah 40 tahun (70%), sebanyak 50% peserta sudah menikah.

## B. HASIL SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TUBERKULOSIS (TB), DAN HIV

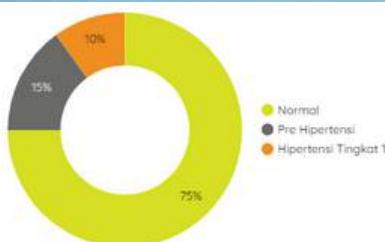


Dari seluruh peserta skrining terdapat 80% yang memiliki berat badan tidak normal (underweight hingga obesitas tingkat 2)

# SURVEILANS SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TB DAN HIV

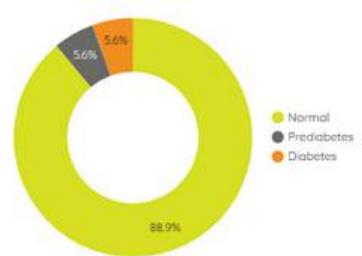
Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori HT	Perempuan	Laki-Laki
Normal	10	5
Pre Hipertensi	2	1
Hipertensi Tingkat 1	1	1
Grand total	13	7



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Perempuan	Laki-Laki
Normal	11	5
Tidak Dilakukan Pe...	1	1
Diabetes	1	-
Predibetes	-	1
Grand total	13	7



- Sebanyak 25% dari peserta skrining memiliki tekanan darah yang tidak normal (pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 1). Sebanyak 100% dari peserta dengan tekanan darah tinggi ternyata memiliki berat badan yang tidak normal
- Dari 18 (delapan belas) peserta yang dilakukan pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), hasilnya terdapat sebanyak 11,1% peserta dengan kadar gula darah diatas normal (prediabetes dan diabetes)

Sebanyak 55% peserta memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, kurang olahraga, kurang tidur dan makanan berserat



Sebanyak 3 (tiga) orang (15%) peserta skrining memiliki risiko TB yaitu pernah minum OAT sebelumnya, sesak nafas nyeri dada, keringat malam tanpa aktifitas, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas



Tidak ditemukan peserta skrining yang memiliki risiko HIV



Tidak ditemukan peserta skrining dengan hasil rapid test HIV reaktif

# SURVEILANS VEKTOR DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

## A. SURVEY VEKTOR DIARE (KECOA DAN LALAT)



- **Indek Populasi Kecoa**

Kegiatan survei kecoa dan lalat dilakukan untuk melaksanakan pengendalian faktor risiko penyakit Diare. Survei vektor diare dilakukan di TPS dan TPP yang ada wilayah kerja pelabuhan/bandara BKK Bandung. Hasil survei kecoa dapat dilihat pada grafik berikut ini :

- **Indek Populasi Lalat**



Hasil survei diare berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2023, untuk indeks populasi kecoa semua wilayah kerja masuk dalam kategori MS karena  $< 2$ . Namun, untuk indeks populasi lalat wilayah kerja Bandar Udara Husein Sastranegara, Pelabuhan Cirebon, dan Pelabuhan Indramayu masuk dalam kategori TMS karena  $\geq 2$  dan untuk wilayah kerja lainnya masuk dalam kategori MS. Pengendalian dilakukan dengan menaburkan insektisida dan perbaikan sanitasi lingkungan terutama pada tempat sampah agar sampah tidak berserakan dan tidak menumpuk, serta dilakukan pengangkutan sampah secara rutin.



# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## KESIMPULAN

- Terdapat kasus yang perlu menjadi perhatian di wilayah buffer yaitu: 8 suspek dengue (1 orang di Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung, 3 orang di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon, 1 orang di Puskesmas Astanajapura Kota Cirebon, 3 orang di Puskesmas Pusakanagara Kabupaten Subang). 7 orang suspek chikungunya di Puskesmas Pusakanagara Kabupaten Subang. 1 kasus malaria konfirmasi di Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung.
- Terdapat 8 (delapan) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat yaitu: Diare akut di Puskesmas Sukadama Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor sebanyak 79 orang. Sindrom jaundice akut di Puskesmas Malangbong Kabupaten Garut sebanyak 20 orang. Suspek demam tifoid di RS Muhamadiyah Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon sebanyak 1 orang. Kasus campak di RS Siloam Sepanjang Jaya Kota Bekasi sebanyak 2 orang. Keracunan makanan di Puskesmas Sukadama Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor sebanyak 62 orang. Keracunan makanan di Puskesmas Perumnas II Bekasi Selatan Kota Bekasi sebanyak 16 orang. Keracunan makanan di Puskesmas Leuwirutug Kabupaten Bogor sebanyak 34 orang. Hantavirus di Puskesmas Cipaku Kota Bandung sebanyak 1 orang.
- Terdapat 12 suspek leptospirosis: 1 orang di Puskesmas Cigugur Kecamatan Banjarasari Kabupaten Ciamis. 1 orang di Puskesmas Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. 1 orang di RS Hastien Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. 8 orang di RSU DR Slamet Tarogong Kidul Kabupaten Garut. 1 orang di RS Citra Sari Husada Kabupaten Karawang. 2 kasus Covid-19 di RS Azra Kota Bogor Utara Kota Bogor. 1 hantavirus di Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis.
- Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-35 tahun 2025 menunjukkan peningkatan kasus COVID-19 secara global, terutama di negara-negara Eropa dan Amerika, memerlukan kewaspadaan tinggi di pintu masuk negara. Penambahan kasus konfirmasi Penyakit Virus Hanta di Indonesia, khususnya di Jawa Barat dan DKI Jakarta, menjadi perhatian utama karena penyakit ini berpotensi ditularkan dari hewan penggerat. Selain itu, penambahan kasus Legionellosis di Asia dan Eropa serta kasus Meningitis Meningokokus di Australia dan Korea Selatan juga menjadi ancaman potensial yang perlu diwaspadai.
- Peserta vaksinasi minggu ke-35 didominasi laki-laki usia 40–45 tahun, mayoritas untuk vaksin meningitis tujuan umroh. Vaksinasi terbanyak di kantor induk Bandung dan terendah di Wilker Pelabuhan Ratu Sukabumi. Sebagian besar divaksin 14–30 hari sebelum keberangkatan, dengan tekanan darah normal, meski 40,4% mengalami pre-hipertensi hingga hipertensi, terutama perempuan.



# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## KESIMPULAN

- Lalu lintas pesawat minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Pelaku perjalanan udara yang datang dan pergi di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung sudah melalui pemantauan kesehatan petugas serta dinyatakan sehat dan laik terbang. Tidak ada pelaku perjalanan yang datang dalam kondisi demam.
- Sebanyak 3 (tiga) orang (15%) peserta skrining memiliki risiko TB yaitu pernah minum OAT sebelumnya, sesak nafas nyeri dada, keringat malam tanpa aktivitas, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas.
- Sebanyak 55% peserta memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, kurang olahraga, kurang tidur dan makanan berserat.
- Lalu lintas kapal minggu ini meningkat dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Kapal yang memasuki wilayah kerja BKK Kelas I Bandung ada yang berasal dari wilayah yang terjangkit penyakit infeksi menular (Singapura, Australia, Malaysia, Angola). Hampir semua kapal dan ABK yang datang dan pergi dinyatakan sehat kecuali dua kapal yang dilakukan tindakan sanitasi.

## REKOMENDASI

- Petugas surveilans agar selalu update informasi penyakit potensial wabah (asal negara kedatangan).
- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Fasyankes wilayah Buffer agar bisa respon cepat apabila ada peningkatan kasus penyakit potensial wabah.
- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan valid penyakit potensial wabah di wilayah.
- Meningkatkan kewaspadaan di Point of Entry (pelabuhan dan bandara) dengan cara surveilans tanda dan gejala pelaku perjalanan.



## DI TERBITKAN OLEH

Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran  
Kekarantinaan Kesehatan

## PEMBINA

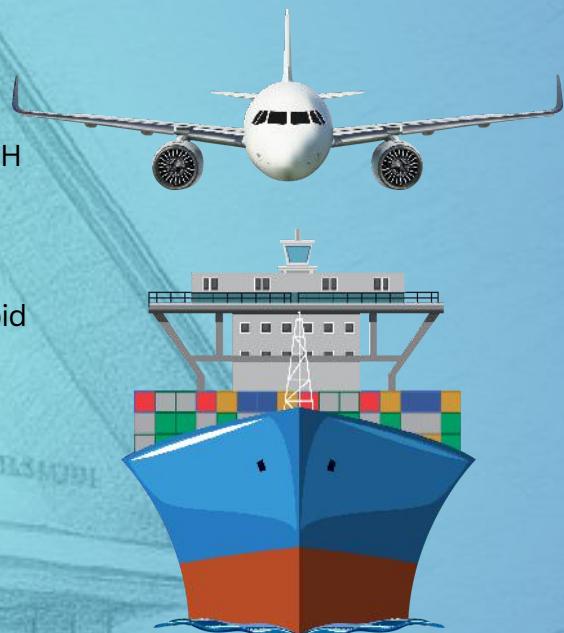
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung  
dr. Sedyo Dwisangka, M.Epid

## PENANGGUNG JAWAB

Ketua Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran  
Kekarantinaan Kesehatan  
Rifi Adi Sucipto, SKM, MKM

## TIM PENYUSUN

Liana Rica Mon Via, SKM, M.Epid  
Keke Riskawati, SKM  
Amanda Cherkayani Sejati, SKM, MPH  
Luki Sumarto, SKM  
Arsy Nessya Pramudyawanti, SKM  
Muldie, SKM  
Teguh Dhika Rohkuswara, SKM, M.Epid  
Yeni Suryamah, SKM, M.Epid  
Moh. Imanuddin Salam, SKM  
Yenni Rissa, SKM  
Akmal Firmansyah Putra  
Abdul Latif Fitroh, SKM



## EDITOR

Abdul Latif Firoh, SKM

